

Pengaruh Media Kalung Angka Terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas I SD Inpres Kayumalle Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

Received: **¹Nurhikma. R, ²Nasrun, ³Ernawati**
02/04/2024 ^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

Accepted: [1](mailto:hikmaa1608@gmail.com),
25/04/2024 [2nasrun.anthy@unismuh.ac.id](mailto:nasrun.anthy@unismuh.ac.id),
[3ernawati@unismuh.ac.id](mailto:ernawati@unismuh.ac.id)

Published:
06/05/2024 Corresponden Author: hikmaa1608@gmail.com.

Abstract

The main problem in this study is the low mathematics learning outcomes of students due to the lack of procurement of media variations by teachers. This study aims to determine the effect of using number necklace media on math learning outcomes in class I SD Inpres Kayumalle, Tompobulu District, Gowa Regency. The type of research used is an experiment in the form of Pre-Experimental Design. The data sources in this study were first grade students of SD Inpres Kayumalle, Tompobulu District, Gowa Regency as many as 9 students. Data collection was carried out using test sheets and documentation. The results of the pretest data research or before using the number necklace media were classified as low, namely the average score of the score results was 52.22. Meanwhile, the average score of the post-test results after using the number necklace media is 83.33 which is classified as high. After analyzing inferential statistics obtained $t_{Count} 25.000$ and $t_{Table} 2.30600$ then obtained $t_{Count} > t_{Table}$ or $25.000 > 2.30600$. Based on the results of t_{Count} and t_{Table} , it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted, this means that the use of number necklace media has an effect on math learning outcomes in class I SD Inpres Kayumalle, Tompobulu District, Gowa Regency.

Keywords: *The Effect of Number Necklace Media,; Learning Outcomes; Mathematics.*

Abstrak

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik karena kurangnya pengadaan variasi media oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kalung angka terhadap hasil belajar matematika di kelas I SD Inpres Kayumalle Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen berbentuk Pre-Eksperimental Disign. Sumber data dalam penelitian ini adalah pesrta didik kelas I SD Inpres Kayumalle, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa sebanyak 9 murid. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar tes dan dokumentasi. Hasil penelitian data pretest atau sebelum menggunakan media kalung angka tergolong rendah yaitu nilai rata-rata hasil skor adalah 52,22. Sementara itu nilai rata-rata skor hasil post-test setelah penggunaan media kalung angka adalah 83,33 yang tergolong tinggi. Setelah dianalisis statistik inferensial diperoleh $t_{Hitung} 25,000$ dan $t_{Tabel} 2,30600$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $25,000 > 2,30600$. Berdasarkan hasil dari t_{Hitung} dan t_{Tabel} , dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti penggunaan media kalung angka berpengaruh terhadap hasil belajar matematika di kelas I SD Inpres Kayumalle Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Kata kunci: *Pengaruh Media Kalung Angka; Hasil Belajar; Matematika.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan (Kristiawati & Ramdani, 2019). Pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, non formal dan informal (Shantini, 2016). Di sekolah formal, pendidikan mengacu kepada kurikulum yang digunakan sebagai pedoman dalam

pelaksanaan pembelajaran (Anjarani dkk., 2020). Kegiatan pembelajaran memiliki ciri utama yakni adanya interaksi. Interaksi tersebut antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya yang beragam, baik dengan guru maupun alat, sumber belajar, dan media yang ada di sekitarnya. (Rahmi & Samsudi, 2020)

Penggunaan media sangat penting dalam proses pengajaran terutama untuk tingkat sekolah dasar, karena pada masa ini peserta didik masih berpikir konkret dan belum mampu berpikir abstrak. Hadirnya media sangat berguna untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep materi yang kurang mampu dijelaskan melalui bahasa, sekaligus mewakili ketidakmampuan guru tersebut untuk menyampaikan pesan pada peserta didik (Astuti et al., 2021). Media yang relevan dalam pembelajaran di kelas dapat membantu guru maupun peserta didik. Bagi guru dapat mengkonkritkan gagasan dan memotivasi peserta didik untuk aktif sedangkan bagi peserta didik dapat merangsang untuk berpikir kritis dan berbuat (S & Rohani, 2018). Selain itu, media dapat membantu menginspirasi peserta didik untuk tetap termotivasi dan aktif dalam belajar karena mendorong hal positif seperti kreatif dan kolaborasi (Chumsukon, 2021). Setiap jenis media memiliki kemampuan unik untuk merepresentasikan dan menyampaikan kata-kata, gambar, dan masukan dari seseorang dengan cara yang unik dan kreatif (Reigeluth & Honebein, 2023). Berperannya media dalam pembelajaran diharapkan dapat mencapai hasil yang lebih baik atau prestasi belajar yang tinggi (Dewi & Kareviati, 2021).

Menurut Anjarani et al (2020) secara umum, manfaat media dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan peserta didik agar kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Menurut Oktavianti & Wiyanto (2014) media pembelajaran memiliki manfaat yang penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Menurutnya manfaat media dalam proses belajar mengajar antara lain; (1) dapat memperjelas penyajian informasi sehingga memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar; (2) dapat menarik perhatian anak agar dapat memberikan motivasi belajar. Sedangkan menurut Nurrita Teni (2018) manfaat media pembelajaran, pertama, memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, kedua, dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan mudah. Adapun manfaat media pembelajaran menurut Kemp & Dayton yang dikutip Azhar Arsyad (dalam Zain & Pratiwi, 2021) adalah sebagai berikut 1) Memperjelas penyajian pesan; 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra manusia; 3) Menimbulkan gairah belajar; 4) Memungkinkan interaksi antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan yang lebih langsung; 5) Memungkinkan peserta didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya; 6) Dapat memberikan persepsi yang sama bagi peserta didik. Sujana dan Rivai menyatakan manfaat media yaitu ; (1) pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian peserta didik; (2) bahan pembelajaran akan lebih bermakna; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi; (4) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab melakukan pula aktifitas lain (Suparlan, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai media yakni; (1) Dwirahayu & Nursida (2016), dengan kajian tentang penggunaan metode permainan dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode permainan dapat meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik dan aktivitas belajar matematika peserta didik dengan salah satu metodenya menggunakan media kalung bilangan di kelas 1 madrasah ibtidaiyah di wilayah Bekasi. (2) Kasri (2018) dengan kajian tentang meningkatkan prestasi belajar matematika melalui media puzzle, dengan hasil menunjukkan adanya peningkatan

prestasi belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan media puzzle bagi peserta didik Kelas I di SDN 4 Watuagung Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek; (3) Kurniasari et al., (2019) dengan kajian tentang meningkatkan hasil belajar matematika melalui model make a match berbantuan media konkret. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 4 SD Negeri 1 Jipang. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan mengenai meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas I SD Inpres Kayumalle adalah percobaan melalui penerapan media kalung angka.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tertanggal 24 Juli 2023 di kelas I SD Inpres Kayumalle, peserta didik masih pasif dalam pembelajaran terutama mata pelajaran matematika, bahkan ada peserta didik yang menagis karena menganggap matematika itu sulit. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran matematika adalah guru bersifat monoton dan kurangnya variasi pengadaan media pembelajaran. Kadang pula guru tidak menggunakan media sehingga peserta didik merasa bosan dan malas belajar. Selain itu kurangnya percaya diri peserta didik untuk bertanya langsung kepada guru padahal ia belum mengerti materi tersebut. Namun, beberapa peserta didik aktif tapi hanya dibangku, ia lebih nyaman berdiskusi dengan teman sebangkunya meski kecenderungan belum tepat dalam ketepatan jawaban. Dampak dari permasalahan tersebut adalah rendahnya hasil belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran matematika. Sehingga dari masalah tersebut, peneliti akan menggunakan media pembelajaran kalung angka untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Media Kalung Angka Terhadap Hasil Belajar Matematika di kelas I SD Inpres Kayumalle Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa”, karena penggunaan media sangat berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Media ini dapat melatih peserta didik untuk berani tampil menyuarakan pendapat untuk bertukar pendapat bersama secara langsung kepada guru maupun peserta didik lain. Selain itu media ini dapat dikreasikan dengan berbagai macam kebutuhan guru dalam materi, mulai dari pengenalan angka, operasi bilangan maupun pengenalan lambang bilangan. Media ini belum pernah diterapkan guru di sekolah tersebut dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang senang berdiskusi dengan teman sebangkunya. Diharapkan dengan adanya media tersebut memberikan peserta didik pembelajaran yang lebih bermakna karena lebih interaktif dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-eksperimen (Pre-Experimental Design). Lokasi dalam penelitian ini adalah SD Inpres Kayumalle yang terletak di Dusun Bongkialla Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I SD Inpres Kayumalle. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi atau seluruh peserta didik kelas I SD Inpres Kayumalle yang berjumlah 9 orang dengan 3 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Penelitian ini menggunakan One Group Pretest-Posttest Design, dimana hanya satu kelas, satu grup, atau satu kelas yang berpartisipasi.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Media kalung angka sebagai variabel bebas (yang mempengaruhi) dan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat (yang dipengaruhi). Penelitian dilaksanakan dengan pemberian pretest terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya treatment atau perlakuan, yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan media kalung angka sebanyak tiga kali pertemuan. Terakhir yaitu pemberian soal posttest untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan media kalung angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis data inferensial.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu, ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara penggunaan media kalung angka terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas I SD Inpres Kayumalle, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan pada materi pengurangan. Hasil penelitian ini berupa data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka melalui pengumpulan data menggunakan instrument pretest dan posttest.

Penelitian dilaksanakan dengan jumlah sampel 9 orang, terdiri dari 3 laki-laki dan 6 perempuan yang merupakan total populasi. Waktu pelaksanaan penelitian kurang lebih dua minggu pada bulan akhir Januari- awal Februari 2024. Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan pertemuan pertama yaitu pengenalan. Selanjutnya pemberian pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai materi pengurangan. Kemudian pemberian treatment atau perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan dalam proses pembelajaran secara tatap muka, dan pertemuan terakhir yaitu pemberian posttest untuk mengetahui perubahan hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran dengan penerapan media kalung angka.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Skor perolehan pada pretest dan posttest peserta didik mata pelajaran Matematika di kelas I SD Inpres Kayumalle, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa dapat dilihat pada lampiran.

Analisis data pada hasil belajar Matematika pretest dan posttest di kelas I SD Inpres Kayumalle, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa dengan penerapan media kalung angka adalah:

Tabel 1 Analisis Deskriptif Statistik *Pretest* dan *Posttest*

Kriteria	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	9	9
Minimal	30	70
Maksimal	80	100
Rata-rata	52,22	83,33
Std. deviation	15,635	10,000

(Sumber: Data primer diolah dari lampiran)

Berdasarkan pada tabel 4.1 diketahui bahwa pada pretest hasil belajar Matematika peserta didik sebanyak 9 orang dan nilai terendah 30, nilai tertinggi 80, nilai rata-rata 52,22 dengan standar deviasi 15,635. Pada posttest nilai terendah 70, nilai tertinggi 100, rata-rata 82,22 dengan standar deviasi 10,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika peserta didik kelas I

A di SD Inpres Kayumalle, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa pada tahap posttest dengan penerapan media kalung angka tergolong tinggi

a) Tingkat Penguasaan Materi

Data yang diperoleh pada kategori hasil belajar dalam penelitian ini berupa hasil belajar dengan analisis statistik deskriptif pada kelas eksperimen dengan penerapan media kalung angka terhadap hasil belajar peserta didik. Persebaran distribusi nilai interval tersebut berpedoman pada teknik penskoran mengenai nilai *pretest* dan *posttest* berdasarkan kategori penguasaan materi disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Pengkategorian Penguasaan Materi

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	0 – 50	Sangat rendah	6	66,67	0	0
2.	51 – 69	Rendah	1	11,11	0	0
3.	70 – 80	Sedang	2	22,22	5	55,56
4.	81 – 90	Tinggi	0	0	3	33,33
5.	91 – 100	SangatTinggi	0	0	1	11,11
Jumlah			9	100	9	100

(Sumber: Data primer diolah dari lampiran)

Perolehan data dari tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dari 9 peserta didik yaitu, peserta didik yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah yaitu 6 peserta didik (66,67%), rendah 1 peserta didik (11,11%), sedang 2 peserta didik (22,22%), kategori tinggi 0 peserta didik (0%), dan kategori sangat tinggi yaitu 0 peserta didik (0%). Sedangkan pada *posttest*, peserta didik yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah 0 peserta didik (0%), rendah 0 peserta didik (0%), sedang 5 peserta didik (55,55%), kategori tinggi 3 peserta didik (33,33%), dan kategori sangat tinggi yaitu 1 peserta didik (11,11%).

Skor rata-rata hasil belajar Matematika peserta didik dikonversi ke dalam lima kategori di atas, maka rata-rata hasil belajar Matematika peserta didik kelas I A di SD Inpres Kayumalle, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa termasuk dalam kategori tinggi yaitu 83,33%. Sedangkan tanpa penerapan media pembelajaran kalung angka termasuk dalam kategori rendah yaitu 52,22%.

b) Ketuntasan Hasil Belajar

Peserta didik dapat dikategorikan tuntas apabila memenuhi syarat nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 70 . Berdasarkan perolehan data pretest dan posttest diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar

Kegiatan	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
<i>Pretest</i>	$0 \geq x < 70$	Tidak Tuntas	7	77,78
	$70 \geq x \leq 100$	Tuntas	2	22,22
	Jumlah		9	100
<i>Posttes</i>	$0 \geq x < 70$	Tidak	-	-

	Tuntas		
$70 \geq x \leq 100$	Tuntas	9	100
Jumlah		9	100

Sumber: Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel 3 tersebut diperoleh bahwa pada pretest hanya 2 peserta didik yang tuntas (22,22%) dan 7 peserta didik yang belum tuntas (77,78%). Sedangkan pada posttest, tidak ada peserta didik yang tidak tuntas (0%), semua peserta didik telah memenuhi kategori tuntas (100%).

2. Hasil Analisis Inferensial

Data hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan rumus statistik uji-t (Independent Sample T-Test). Data dalam analisis inferensial akan diuji normalitas terlebih dahulu lalu uji hipotesis. Berikut ini uji analisis inferensial sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah penyebaran data normal tidak pada variabel penelitian, baik dari data pretest maupun posttest. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS v.20.

Tabel 4 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Kegiatan	Nilai Signifikasi	Keterangan
<i>Pretest</i>	.761 > 0.05	Normal
<i>Posttest</i>	.895 > 0.05	Normal

(Sumber : SPSS v.20)

Berdasarkan tabel 4 uji normalitas Kolmogorov_Smirnov di atas, diperoleh data hasil uji normalitas pada pretest memiliki nilai sig. .761 > 0.05. Sedangkan pada hasil uji normalitas posttest memiliki nilai sig. 895 > 0.05. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal.

b) Uji Hipotesis

Setelah dinyatakan bahwa data telah berdistribusi normal, selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS.. Uji hipotesis menggunakan teknik Independent Sample T-test. Pengujian dilakukan pada data skor hasil belajar dengan penerapan media kalung angka pada mata pelajaran Matematika melalui bantuan SPSS v.20. Berikut ini table Independent Sample T-test:

Tabel 5 Uji-T (*Independent Sample T-Test*)

Kegiatan	Nilai t	df	Rata-rata
<i>Pretest</i>	10.020	8	52.22%
<i>Posttest</i>	25.000	8	83.33%

(Sumber : SPSS v.20)

Berdasarkan tabel 5 tersebut, diperoleh nilai uji t posttest atau thitung yaitu 25,000. Maka selanjutnya adalah membandingkan nilai ttabel dan thitung, dengan ketentuan penerimaan hipotesis yaitu sebagai berikut:

$$H_0 = \text{ditolak apabila } t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$$

$$H_1 = \text{diterima apabila } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

Diperoleh nilai t_{tabel} yaitu 2.30600. Maka $25,000 > 2.30600$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan media kalung angka terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas I SD Inpres Kayumalle Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Pembahasan

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan isi materi atau informasi kepada peserta didik. Media pembelajaran yang peneliti gunakan adalah media visual karena berkaitan dengan indra penglihatan berupa kartu angka yang diberi tali agar menjadi kalung, sehingga disebut kalung angka. Media ini digunakan peneliti untuk percobaan dalam memperbaiki proses pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat terutama dalam mata pelajaran Matematika.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Kayumalle dengan sampel terdiri atas 9 peserta didik yaitu 3 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan pemberian pretest, lalu penerapan media kalung angka, dan terakhir dengan pemberian posttest. Data yang diperoleh berupa skor hasil belajar peserta didik selanjutnya akan dianalisis statistik deskriptif dan analisis inferensial (uji normalitas dan uji hipotesis). Setelah melakukan pengujian dan adanya hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh bahwa ada perbedaan nilai sebelum penerapan media kalung angka dan setelah adanya penerapan media kalung angka yang dibuktikan dengan perbedaan skor hasil belajar yang diperoleh.

Perolehan nilai pada pretest dengan skor terendah yaitu 30, nilai tertinggi 80, dan nilai rata-rata 52,22. Pengkategorian penguasaan materi pada nilai pretest dari 9 peserta didik yaitu, peserta didik yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah yaitu 6 peserta didik (66,67%), rendah 1 peserta didik (11,11%), sedang 2 peserta didik (22,22%), kategori tinggi 0 peserta didik (0%), dan kategori sangat tinggi yaitu 0 peserta didik (0%). Sedangkan dalam pengkategorian ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pretest, hanya 2 peserta didik yang tuntas (22,22%) dan 7 peserta didik yang belum tuntas (77,78%).

Setelah dilakukannya pretest, peneliti mulai menerapkan media kalung angka sebanyak 3x pertemuan. Awal pertemuan penerapan media kalung angka beberapa peserta didik masih pasif dan bingung, namun setelah peneliti menjelaskan dan memberi contoh, peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Aktifnya peserta didik menjadikan komunikasi dua arah lebih terbangun dan peserta didikpun lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Setelah pertemuan ketiga selesai, selanjutnya peneliti memberikan soal posttest kepada peserta didik. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik menunjukkan angka yang berbeda. Perolehan skor peserta didik dalam posttest yaitu nilai terendah 70, nilai tertinggi 100, dan rata-rata 82,22. Pengkategorian penguasaan materi pada nilai posttest dari 9 peserta didik yaitu, kategori sangat rendah 0 peserta didik (0%), rendah 0 peserta didik (0%), sedang 5 peserta didik (55,55%), kategori tinggi 3 peserta didik (33,33%), dan kategori sangat tinggi yaitu 1 peserta didik (11,11%). Sedangkan pengkategorian dalam ketuntasan hasil belajar, seluruh peserta didik telah tergolong tuntas.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial, persebaran data pretest dan posttest berdistribusi normal yakni pada pretest memiliki nilai $\text{sig}.761 > 0.05$. dan posttest memiliki nilai $\text{sig}.895 > 0.05$. Sedangkan pada uji t, dapat diketahui bahwa nilai thitung sebesar 25,000. Sedangkan nilai ttabel yaitu 2,30600. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa $\text{thitung} > \text{ttabel}$, maka hipotesis nol (H_0) di tolak dan hipotesis alternatif (H_1)

diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media kalung angka dapat berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwirahayu & Nursida (2016), Kasri (2018), dan Kurniasari et al., (2019) bahwa penerapan media dalam proses pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kalung angka memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Matematika di kelas I SD Inpres Kayumalle Kecamatan Tompoblu Kabupaten Gowa.

Kesimpulan

Penggunaan media kalung angka mampu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari skor hasil posttest peserta didik yang dikategorikan tinggi dibandingkan dengan skor hasil pretest. Peserta didik dapat menjawab soal dengan baik dan memperoleh nilai yang lebih maksimal. Uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kalung angka berpengaruh terhadap hasil belajar matematika di kelas kelas I SD Inpres Kayumalle. Hal tersebut dibuktikan pada tabel uji-t (Independent Sample T-Test) pada posttest memperoleh nilai signifikansi 25,000 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($25,000 > 2.30600$).

Referensi

- Anjarani, A. S., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2020). Fun Thikers sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar: Kajian Hipotetik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 100–111. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i4.26466>
- Astiti, N. K. A., Rini Kristiantari, M. G., & Saputra, K. A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 409–415. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.36695>
- Chumsukon, M. (2021). Developing Geography Curriculum Framework for Promoting Pre-Service Teachers' Creative Thinking Through Instructional Media Production. *Journal of Education and Learning*, 10(5), 197–210. <https://doi.org/10.5539/jel.v10n5p197>
- Dewi, T., & Kareviati, E. (2021). The Use Of Powerpoint As The Instructional Media In Teaching English For Young Learners. *Project (Professional Journal of English Education)*, 4(4), 617–621.
- Dwirahayu, G., & Nursida. (2016). Mengembangkan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Permainan Untuk Siswa Kelas 1 MI. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 117–138.
- Kasri. (2018). Improvement of Achievement of Learning Mathematics through Media Puzzle Students Grade I Elementary School. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 2(3), 320–325. https://doi.org/https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i3.69
- Kristiawati, K., & Ramdani, R. (2019). ... Belajar Mata Kuliah Matematika Diskrit Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika FKIP UNISMUH Makassar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1-9). <http://www.ejournals.umma.ac.id/index.php/equals/article/view/199https://www.ejournals.umma.ac.id/index.php/equals/article/download/199/108>

- Kurniasari, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Make A Match Berbantuan Media Konkret Kelas 4 SD. *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 3(1), 40–45. <https://doi.org/10.31764/jtam.v3i1.761>
- Nurrita Teni. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03(1), 171–187.
- Rahmi, M. N., & Samsudi, M. A. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sesuai dengan karakteristik Gaya Belajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 355–363. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.439>
- Reigeluth, C. M., & Honebein, P. C. (2023). Will instructional methods and media ever live in unconfounded harmony? Generating useful media research via the instructional theory framework. *Educational Technology Research and Development*. <https://doi.org/10.1007/s11423-023-10253-w>
- S, I. R. K.-K., & Rohani. (2018). MANFAAT MEDIA DALAM PEMBELAJARAN. *AXIOM : Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, VII(1), 91–96. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/view/1778/1411>
- Shantini, Y. (2016). PENYELENGGARAAN EfSD DALAM JALUR PENDIDIKAN DI INDONESIA. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 136. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v13i1.3385>
- Suparlan. (2020). Peran Media dalam Pembeajaran di SD/MI. *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 298–311. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.796>
- Zain, A. A., & Pratiwi, W. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Tematik Kelas V SD. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(1), 75–81.